

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi fokus penelitian dan memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Objek dalam penelitian ini adalah Belanja Urusan Kesehatan, Belanja Urusan Pendidikan dan Pembangunan Manusia. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023 yang terdiri dari 38 Kabupaten/ Kota.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2016:2) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan data yang dihasilkan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55). Dalam Penelitian ini penulis menetapkan 2 jenis variabel penelitian yang akan diuji, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel Independen atau variable bebas merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019:47). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu belanja urusan kesehatan dengan indikator yang digunakan yaitu realisasi belanja urusan kesehatan dan belanja urusan pendidikan dengan indikator yang digunakan yaitu realisasi belanja urusan pendidikan .

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Pembangunan Manusia dengan indikator yang digunakan yaitu indeks pendidikan, indeks kesehatan dan standar hidup layak.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Belanja Urusan Kesehatan (X ₁)	Belanja urusan kesehatan adalah pengeluaran yang dialokasikan untuk membiayai program-program kesehatan masyarakat, seperti penyediaan layanan kesehatan dasar, pembiayaan rumah sakit, penyediaan obat-obatan, fasilitas kesehatan, dan pendukung kebijakan kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020:5).	Realisasi belanja urusan kesehatan	Rasio
Belanja Urusan Pendidikan (X ₂)	Menurut Khusaini (2023:19) belanja pendidikan merupakan bagian dari pengeluaran publik yang digunakan untuk menyediakan sumber daya pendidikan, selain penyelenggaran pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.	Realisasi belanja urusan pendidikan	Rasio
Pembangunan Manusia (Y)	Pembangunan manusia merupakan salah satu ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang dapat dilihat dari beberapa dimensi antara lain, umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak (Lady, 2023:51).	- Indeks Kesehatan - Indeks Pendidikan - Indeks Standar Hidup Layak	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2019:228). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan mencari data, mempelajari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait informasi belanja urusan kesehatan, belanja urusan pendidikan dan pembangunan manusia serta informasi keuangan Pemerintah daerah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), dan informasi data statistik Pembangunan Manusia dari Badan Pusat Statistika (BPS).
2. Studi Kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur seperti jurnal, buku, karya tulis ilmiah, dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 213) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data yang digunakan adalah Laporan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023, yang diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia www.djpk.kemenkeu.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur www.jatim.bps.go.id.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur sebanyak 38 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota.

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bangkalan	20	Kabupaten Pasuruan
2	Kabupaten Banyuwangi	21	Kabupaten Ponorogo
3	Kabupaten Blitar	22	Kabupaten Probolinggo
4	Kabupaten Bojonegoro	23	Kabupaten Sampang
5	Kabupaten Bondowoso	24	Kabupaten Sidoarjo
6	Kabupaten Gresik	25	Kabupaten Situbondo
7	Kabupaten Jember	26	Kabupaten Sumenep
8	Kabupaten Jombang	27	Kabupaten Trenggalek
9	Kabupaten Kediri	28	Kabupaten Tuban
10	Kabupaten Lamongan	29	Kabupaten Tulungagung
11	Kabupaten Lumajang	30	Kota Blitar
12	Kabupaten Madiun	31	Kota Kediri
13	Kabupaten Magetan	32	Kota Madiun
14	Kabupaten Malang	33	Kota Malang
15	Kabupaten Mojokerto	34	Kota Mojokerto
16	Kabupaten Nganjuk	35	Kota Pasuruan
17	Kabupaten Ngawi	26	Kota Probolinggo
18	Kabupaten Pacitan	37	Kota Surabaya
19	Kabupaten Pamekasan	38	Kota Batu

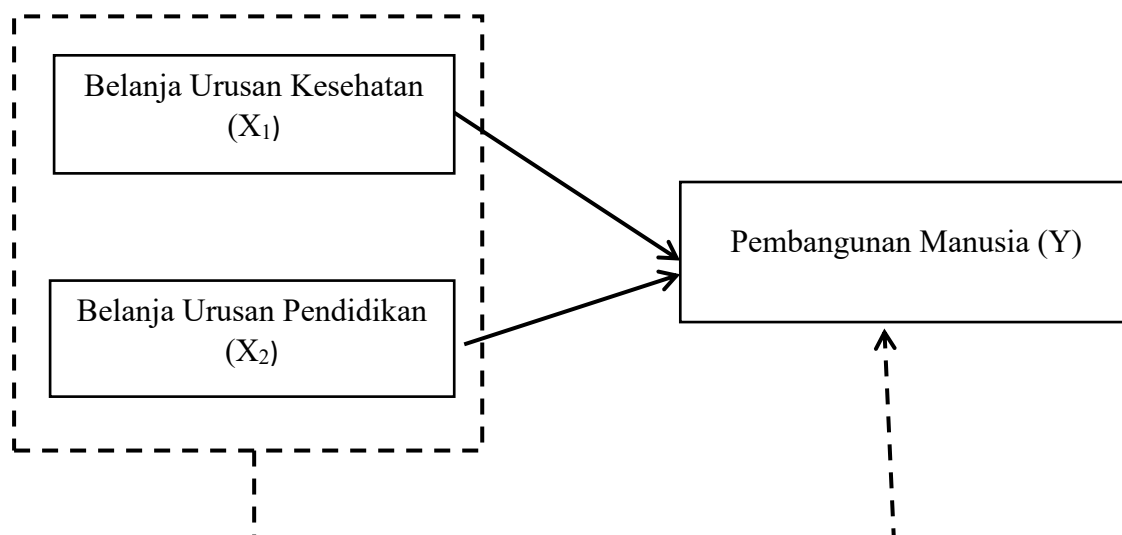
Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (data diolah penulis)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suiyono, 2019:131). Teknik sampling yang akan digunakan yaitu non probability sampling dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:155). Sehingga data observasi dalam penelitian ini berjumlah 190 data yang berasal dari 38 kabupaten/kota dan 5 tahun waktu penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan sebuah pola pikir yang dapat menunjukkan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian dan sekaligus menunjukkan jenis beserta rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2017:42). Berikut ini disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Suiyono, 2019:226). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dimana untuk mempermudah dalam menganalisis data, penulis menggunakan *Software Eviews Statistics* Versi 12.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui deskripsi dari dua variabel yang diteliti, seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi (Priyanto, 2023:63). Menurut Surjarweni (2021:22), analisis statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data dari suatu sampel penelitian.

3.2.5.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang diperlukan sebelum penulis melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji

statistik akan mengalami penurunan. Uji Normalitas dengan taraf signifikansi menggunakan Skewnes dan Kurtosis dapat digunakan untuk menguji normalitas jika nilai masing-masing variabel berada pada rentang -2 hingga +2 untuk skewenes dan -7 hingga +7 untuk kurtosis maka data berdistribusi secara normal (Shafira&Aldi, 2023).

Namun menurut Ajija et (2023:42) jika jumlah observasinya lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling, error term mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel independen. Jika nilai yang dihasilkan atau korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,90$ maka tidak adanya multikolinearitas, namun jika nilai yang dihasilkan $> 0,90$ maka terjadi multikolinearitas, sehingga dalam hal ini salah satu variabel yang memiliki nilai diatas 0,90 harus dihilangkan (Ghozali & Ratmono, 2013:83).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2021: 159) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan terhadap semua periode pengamatan yang lainnya. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik

scatterplot dengan memplotkan nilai ZPREP atau nilai prediksi dengan SRESID atau nilai residualnya. Apabila grafik menunjukkan suatu pola tertentu, maka hal ini berkemungkinan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari grafik residual. Apabila grafik berada pada batas -500 sampai 500 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

4. Uji Autokolerasi

Priyatno (2022:65) menyatakan bahwa uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya kolerasi diantara variabel pengganggu (t) periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang dipandang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokolerasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokolerasi menurut Surjarweni (2021: 159) yakni dapat dengan metode Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $DW < -2$ berarti ada autokolerasi positif
2. Apabila $-2 < DW < +2$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi
3. Angka $DW > +2$ maka ada autokolerasi negatif.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:251) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu merupakan yang terkumpul dari waktu ke waktu terhadap banyanya individu. Sedangkan data silang adalah data yang terkumpul dalam satu waktu ke banyak

individu. Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pembangunan Manusia)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Belanja Urusan Kesehatan

X_2 = Belanja Urusan Pendidikan

t = waktu (tahun 2019-2023)

e = *Error term*

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:252) menjelaskan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan antara lain;

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan pendekatan analisis data panel yang paling sederhana hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Pratowo, 2015: 252). Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, sehingga intercept masing-masing koefisien diasumsikan sama untuk objek penelitian dan waktunya.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa terdapat efek berbeda antar individu, dimana perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya (Basuki dan Pratowo, 2015: 253). Untuk setiap parameter yang tidak diketahui pada *Fixed Effect Model* akan menggunakan teknik variabel dummy untuk menunjukkan perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan pendekatan yang akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (Basuki dan Parwoto, 2015: 253). Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut *Error Component Model* atau Teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Prinsip dasar *Generalized Least Square (GLS)* dan *Ordinary Least Square (OLS)* memiliki kesamaan, yaitu untuk meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan error nilai-nilai observasi terhadap rata-ratanya.

2. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki dan Prawoto, 2016:301). Adapun hipotesis dalam uji chow sebagai berikut;

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Redudant Fixed Effect* apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (H_0 diterima). Tetapi, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak).

b. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (H_0 diterima). Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak).

c. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik daripada model *Common Effect Model*. Adapun hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Apabila nilai probabilitas dari hasil *breusch-pagan* nilainya $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (H_0 diterima). Tetapi

jika nilai probabilitas dari hasil *breusch-pagan* menunjukkan nilai $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (H_0 ditolak).

3.2.5.4 Uji koefisin Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodnes of Fit*) dinotarikan dengan (R^2) yang mencerminkan kemampuan variabel dependen (Surjarweni, 2015:288). Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel dependen. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien determinai:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kolerasi

Terdapat kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati 0 (nol), maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
2. Jika Kd mendekati 1 (satu), maka bearti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru berdasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2022: 99).

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji signifikansi anatar variabel (X) dengan variabel(Y). Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

1. Uji t

Salah satu uji statistik parametrik yang digunakan adalah uji *T-test dependent*. *T-test* atau uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol (Roslina et al., 2023:91). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji dua pihak. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Belanja Urusan Kesehatan dan Belanja Urusan Pendidikan terhadap Pembangunan Manusia. Berikut adalah rumus pengujian hipotesis dengan uji t (Sugiyono, 2022: 184):

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi

t = Nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = n – k – 1

n = Jumlah Sampel

Untuk nilai t_{tabel} digunakan taraf signifikan (α) yang digunakan adalah 5 % atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) adalah $kd = n - k$, dimana k merupakan jumlah semua variabel. Berikut merupakan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

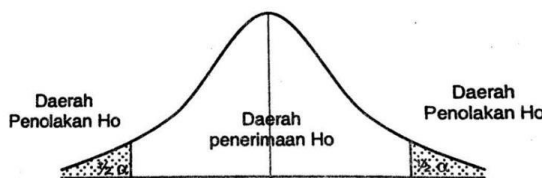
- a. H_0 : Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. H_a : Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun gambar kurva uji dua pihak sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono, 2022

Gambar 3.2
Kurva Uji Dua Pihak

2. Uji f

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel independen Belanja Urusan Kesehatan dan Belanja Urusan Pendidikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen Pembangunan Manusia.

Untuk nilai F_{tabel} digunakan tarif signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) adalah df pembilang = $k - 1$ sedangkan dk penyebut = $n - k - 1$. Berikut merupakan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. H_a : Jika $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.